

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Pada Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023

Indri Rama Apriyanti*¹, Hendriyati Haryani², Anisa Pujianti³, Anna Maria G Bone⁴

¹²³⁴Program Studi Akuntansi, Universitas Raharja, Tangerang

Email: *¹indri.rama@raharja.info, ²hendriyati@raharja.info, ³anisa.pujianti@raharja.info, ⁴anna.maria@raharja.info

Abstrak

Pandemi Covid-19 meluas setelah ditemukan kasus pertama di Indonesia pada Maret 2020 dan diikuti dengan adanya kebijakan pengendalian penyebaran melalui pembatasan sosial. Hal ini berdampak luas pada pelayanan tidak hanya pada pelayanan kesehatan namun berpengaruh terhadap kondisi sosial dan ekonomi tak terkecuali pada peternakan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* pada perusahaan pakan ternak (*animal feed*) yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dan penentuan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah 9 perusahaan. Kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini adalah bahwa rata-rata indikator *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity* masih jauh dibawah standar industri, hanya *debt to asset ratio* yang memenuhi standar industri.

Kata Kunci: *Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Return On Equity.*

Abstract

The Covid-19 pandemic spread after the first case was found in Indonesia in March 2020 and was followed by a policy of controlling the spread through social restrictions. This has a broad impact on services not only on health services but also on social and economic conditions, including livestock in Indonesia. This study aims to analyze financial performance based on *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* and *return on equity* in animal feed companies listed on the IDX in 2019-2023. The method used in this study uses a quantitative method with secondary data and the determination of the sample in this study is *purposive sampling* with certain criteria, so the number of samples obtained is 9 companies. The conclusion drawn from the results of this study is that the average indicators of *current ratio*, *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* and *return on equity* are still far below industry standards, only the *debt to asset ratio* meets industry standards.

Keywords: *Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Return On Equity.*

1. Pendahuluan

Perusahaan industri pangan di Indonesia, hingga kini masih menjadi penopang utama bagi perekonomian nasional. Salah satu sub sektor yang bergerak di industri ini adalah sub sektor pakan ternak (*animal feed*) merupakan perusahaan manufaktur sektor pangan ternak yang bergerak dibidang kebutuhan pokok. Perusahaan pakan ternak memiliki manfaat bagi ternak untuk pertumbuhan ternak maupun untuk mempertahankan hidup guna menghasilkan produk (susu, anak, daging) serta tenaga bagi ternak dewasa.

Menurut Irham Fahmi (2018) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana *progress* suatu perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan-peraturan keuangan secara baik dan benar. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2019) Kinerja Keuangan adalah penggambaran hasil keuangan yang dapat dicapai perusahaan.

Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak yang berkaitan dengan perusahaan, contohnya manajemen yang membutuhkan alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang hasilnya dapat digunakan untuk merancang perencanaan bisnis perusahaan di masa yang akan datang datang dan juga untuk mengevaluasi kinerja manajemen serta perusahaan dengan cara membandingkannya melalui rasio standar industri. Alat yang umumnya digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan yang dipakai adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.

Rasio Likuiditas merupakan rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan Menurut Kasmir (2016). Ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *NWC to total asset ratio* dan *Interval Measure* Menurut Sukamulja, P. D. (2022)

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dengan dibiayai dengan hutang Menurut Kasmir (2016). Ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan yaitu *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Equity Multiplier*, *Long Term Debt Ratio*, *Time Interest Earned Ratio* dan *Cash Coverage* Menurut Sukamulja, P. D. (2022)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Menurut Kasmir (2016). Ada beberapa jenis metode pengukuran rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Investment* Menurut Sukamulja, P. D. (2022)

Hasil analisis kinerja keuangan ini sangat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaannya, dan juga memberikan informasi yang penting bagi kreditur apabila ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya. Selain itu penelitian ini juga memberikan manfaat bagi para investor sebagai bahan informasi untuk menilai kelayakan usaha, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan apabila investor akan melakukan investasi atau penanaman modal.

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio likuiditas pada sub sektor pakan ternak periode 2019 – 2023?
- 2) Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio solvabilitas pada sub sektor pakan ternak periode 2019 – 2023?
- 3) Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio profitabilitas pada sub sektor pakan ternak periode 2019 – 2023?

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada sub sektor pakan ternak periode 2019 – 2023 berdasarkan analisis rasio likuiditas.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada sub sektor pakan ternak periode 2019 – 2023 berdasarkan analisis rasio solvabilitas.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada sub sektor pakan ternak periode 2019 – 2023 berdasarkan analisis rasio profitabilitas.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif, dengan data berbentuk angka – angka, kemudian peneliti menginterpretasikannya lebih jauh mengenai angka – angka yang dihasilkan tersebut. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pakan ternak (*animal feed*) yang terdaftar di BEI periode 2019 -2023.

A. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini adalah perusahaan pakan ternak (*animal feed*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 - 2023. Tercatat ada 15 perusahaan sektor pakan ternak (*animal feed*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel tersebut dan mendapatkan 9 perusahaan.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pakan ternak (*animal feed*) yang terdaftar di BEI periode 2019 -2023 yang telah dipublikasikan di situs resmi www.idx.co.id

C. Metode Analisis Data

Pada jenis penelitian semacam ini, memerlukan teknik analisis dengan bantuan program aplikasi *Microsoft Excel* untuk melakukan operasi perhitungan serta dapat mempresentasikan data ke dalam bentuk tabel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dihasilkan dengan menggunakan teknis analisis untuk mengetahui pos-pos tertentu dalam laporan neraca dan laporan laba rugi, selanjutnya dihitung dengan rumus dari *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *return on equity*.

Tabel 2. 1 Instrumen Penelitian

No	Rasio		Rumus
1	Rasio Likuiditas	Current Ratio	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
		Quick Ratio	$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$
2	Rasio Solvabilitas	Debt To Asset Ratio	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
		Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
3	Rasio Profitabilitas	Return On Asset	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
		Return On Equity	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$

3. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 3. 1 Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Nilai Standar Industri Rasio Likuiditas	Keterangan
1	Current Ratio	Max 2	≥ 2 Baik
			≤ 2 Kurang Baik
2	Quick Ratio	1-7 kali	$\geq 1-7$ Baik
			≤ 1 Kurang Baik

Sumber: Prof. Dr. Sukmawati Sukamulja (2022)

Tabel 3. 2 Perhitungan Rasio Likuiditas

Kode	CURRENT RATIO (CR)					RATA RATA	KETERANGAN
	2019	2020	2021	2022	2023		
CPIN	2,54	2,53	2,01	1,78	1,64	2,10	BAIK
MAIN	1,18	1,20	1,26	1,17	1,18	1,20	KURANG BAIK
SIPD	1,18	1,08	1,07	0,91	1,14	1,08	KURANG BAIK
JPFA	1,66	1,96	2,00	1,81	1,61	1,81	KURANG BAIK
WMUU	1,55	1,06	1,73	0,56	0,57	1,09	KURANG BAIK
AGAR	2,07	2,45	2,23	1,81	1,76	2,06	BAIK
IKAN	1,00	1,63	1,78	1,91	1,76	1,62	KURANG BAIK
DSFI	1,50	1,40	1,54	1,85	1,93	1,65	KURANG BAIK
ENZO	1,08	1,47	1,49	1,46	1,26	1,35	KURANG BAIK
RATA-RATA						1,55	
Kode	QUICK RATIO (QR)					RATA RATA	KETERANGAN
	2019	2020	2021	2022	2023		
CPIN	1,40	1,46	1,03	0,89	0,80	1,12	BAIK
MAIN	0,67	0,67	0,68	0,79	0,74	0,71	KURANG BAIK
SIPD	0,87	0,65	0,64	0,54	0,76	0,69	KURANG BAIK
JPFA	0,86	1,01	0,91	0,82	0,71	0,86	KURANG BAIK
WMUU	1,38	0,87	1,42	0,39	0,49	0,91	KURANG BAIK
AGAR	1,09	1,14	0,99	1,03	0,71	0,99	KURANG BAIK
IKAN	0,61	1,06	1,19	1,08	1,08	1,01	BAIK
DSFI	0,61	0,57	0,86	0,82	0,90	0,75	KURANG BAIK
ENZO	0,25	0,75	0,90	0,39	0,32	0,52	KURANG BAIK
RATA-RATA						0,84	

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, kinerja *current ratio* dinyatakan “kurang baik” dengan rata-rata rasio sebesar 1,55 kali berada dibawah standar industri ≥ 2 kali, Kinerja *current ratio* tertinggi dimiliki oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) dengan rata-rata rasio sebesar 2,10 kali dan kinerja terendah dialami oleh PT. Sreeya Sewu Indonesia (SIPD) dengan rata-rata rasio sebesar 1,08 kali.

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, kinerja *quick ratio* dinyatakan “kurang baik” dengan rata-rata rasio sebesar 0,84 kali masih dibawah standar industri $\geq 1-7$ kali. Kinerja *quick ratio* tertinggi dimiliki oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) dengan rata-rata rasio sebesar 1,12 kali dan kinerja terendah dialami oleh PT. Morenzo Abadi Perkasa (ENZO) dengan rata-rata rasio sebesar 0,52 kali.

B. Analisis Rasio Solvabilitas

Tabel 3. 3 Standar Industri Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Nilai Standar Industri Rasio Solvabilitas	Keterangan
1	<i>Debt To Asset Ratio</i>	0,5-1 kali	≥ 1 Kurang Baik
			≤ 1 Baik
2	<i>Debt To Equity Ratio</i>	0,5-1 kali	≥ 1 Kurang Baik
			≤ 1 Baik

Sumber: Prof. Dr. Sukmawati Sukamulja (2022)

Tabel 3. 4 Perhitungan Rasio Solvabilitas

Kode	DEBT TO ASSET RATIO (DAR)					RATA RATA	KETERANGAN
	2019	2020	2021	2022	2023		
CPIN	0,28	0,25	0,29	0,34	0,34	0,30	BAIK
MAIN	0,56	0,58	0,62	0,64	0,61	0,60	BAIK
SIPD	0,63	0,66	0,67	0,77	0,64	0,67	BAIK
JPFA	0,55	0,56	0,54	0,58	0,58	0,56	BAIK
WMUU	0,65	0,52	0,47	0,56	0,60	0,56	BAIK
AGAR	0,45	0,38	0,39	0,46	0,46	0,43	BAIK
IKAN	0,65	0,48	0,45	0,42	0,48	0,50	BAIK
DSFI	0,50	0,48	0,46	0,40	0,39	0,45	BAIK
ENZO	0,64	0,47	0,46	0,49	0,56	0,52	BAIK
RATA-RATA						0,51	
Kode	DEBT TO EQUITY RATIO (DER)					RATA RATA	KETERANGAN
	2019	2020	2021	2022	2023		
CPIN	0,39	0,33	0,41	0,51	0,52	0,43	BAIK
MAIN	1,29	1,36	1,67	1,77	1,58	1,53	KURANG BAIK
SIPD	1,70	1,91	2,05	3,28	1,75	2,14	KURANG BAIK
JPFA	1,24	1,27	1,18	1,39	1,41	1,30	KURANG BAIK
WMUU	1,88	1,09	0,88	1,26	1,53	1,33	KURANG BAIK
AGAR	0,82	0,61	0,65	0,86	0,84	0,76	BAIK
IKAN	1,86	0,92	0,83	0,73	0,92	1,05	KURANG BAIK
DSFI	0,99	0,93	0,85	0,65	0,64	0,81	BAIK
ENZO	1,76	0,88	0,87	0,95	1,28	1,15	KURANG BAIK
RATA-RATA						1,17	

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, kinerja *debt to asset ratio* dinyatakan “baik” dengan rata-rata rasio sebesar 0,51 kali masih dibawah standar industri ≤ 1 kali. Kinerja terbaik dari *debt to asset ratio* dialami oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) dengan memperoleh rata-rata sebesar 0,30 kali.

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, kinerja *debt to equity ratio* dengan rata-rata rasio sebesar 1,17 kali, lebih tinggi dari standar industri yaitu ≥ 1 kali. Kinerja terbaik dari *debt to equity ratio* dialami oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) dengan memperoleh rata-rata sebesar 0,43 kali, sedangkan kinerja *debt to equity ratio* terburuk dialami oleh (SIPD) dengan nilai rata-rata sebesar 2,14 kali.

C. Analisis Rasio Profitabilitas

Tabel 3. 5 Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Nilai Standar Industri Rasio Profitabilitas	Keterangan
1	<i>Return On Asset</i>	0,5-0,8 kali	$\geq 0,8$ Baik
			$\leq 0,5$ Kurang Baik
2	<i>Return On Equity</i>	0,5-0,8 kali	$\geq 0,8$ Baik
			$\leq 0,5$ Kurang Baik

Sumber: Prof. Dr. Sukmawati Sukamulja (2022)

Tabel 3. 6 Perhitungan Rasio Profitabilitas

Kode	RETURN ON ASSET (ROA)					RATA RATA	KETERANGAN
	2019	2020	2021	2022	2023		
CPIN	0,125	0,123	0,102	0,074	0,057	0,096	KURANG BAIK
MAIN	0,033	-0,008	0,011	0,005	0,011	0,010	KURANG BAIK
SIPD	0,032	0,005	-0,004	-0,073	-0,005	-0,009	KURANG BAIK
JPFA	0,071	0,039	0,075	0,046	0,028	0,051	KURANG BAIK
WMUU	0,042	0,052	0,091	-0,004	-0,089	0,018	KURANG BAIK
AGAR	0,002	-0,004	0,009	-0,010	0,000	0,000	KURANG BAIK
IKAN	0,049	-0,008	0,012	0,016	0,007	0,015	KURANG BAIK
DSFI	0,022	-0,016	0,037	0,055	0,029	0,025	KURANG BAIK

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, kinerja *return on asset* dinyatakan “kurang baik” dengan rata rata rasio sebesar 0,02 kali karena rasio yang diperoleh masih jauh dari standar industri $\leq 0,5$ kali. Kinerja paling kurang baik dialami oleh PT. Sreeya Sewu Indonesia (SIPD) dengan nilai rata-rata sebesar -0,009 kali.

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, kinerja *return on equity* dinyatakan “kurang baik” dengan rata-rata rasio sebesar 0,04 kali karena rasio yang diperoleh masih jauh dari standar industri $\leq 0,5$ kali, Kinerja paling kurang baik dialami oleh PT. Asia Sejahtera Mina (AGAR) dengan nilai rata-rata sebesar -0,001 kali.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk Menilai Kinerja Keuangan dengan menggunakan Analisis Berdasarkan Rasio Keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Pakan Ternak (*animal feed*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio likuiditas pada sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023:
 - a. Kinerja *current ratio* dinyatakan “kurang baik” dengan rata-rata rasio sebesar 1,55 kali berada dibawah standar industri ≥ 2 kali, hal ini berarti menunjukkan kemampuan membayar utang jangka pendek yang rendah. Kinerja *current ratio* tertinggi dimiliki oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) dengan rata-rata rasio sebesar 2,10 kali dan kinerja terendah dialami oleh PT. Sreeya Sewu Indonesia (SIPD) dengan rata-rata rasio sebesar 1,08 kali.
 - b. Kinerja *quick ratio* dinyatakan “kurang baik” dengan rata-rata rasio sebesar 0,84 kali masih dibawah standar industri $\geq 1-7$ kali, hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya masih relatif rendah. Kinerja *quick ratio* tertinggi dimiliki oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) dengan rata-rata rasio sebesar 1,12 kali dan kinerja terendah dialami oleh PT. Morenzo Abadi Perkasa (ENZO) dengan rata-rata rasio sebesar 0,52 kali.
2. Kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio solvabilitas pada sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023:

- a. Kinerja *debt to asset ratio* dinyatakan “baik” dengan rata-rata rasio sebesar 0,51 kali karena rasio yang diperoleh rendah ≤ 1 kali, hal ini menunjukkan total hutang yang dimiliki perusahaan semakin kecil sehingga resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin kecil. Kinerja terbaik dari *debt to asset ratio* dialami oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) dengan memperoleh rata-rata sebesar 0,30 kali.
 - b. Kinerja *debt to equity ratio* dinyatakan “kurang baik” dengan rata-rata rasio sebesar 1,17 kali karena rasio yang diperoleh tinggi ≥ 1 kali, hal ini berarti struktur pendanaan perusahaan lebih banyak berhutang dibandingkan modal yang dimiliki perusahaan sendiri. Kinerja terbaik dari *debt to equity ratio* dialami oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia (CPIN) dengan memperoleh rata-rata sebesar 0,43 kali, sedangkan kinerja *debt to equity ratio* terburuk dialami oleh PT. Sreeya Sewu Indonesia (SIPD) dengan nilai rata-rata sebesar 2,14 kali.
3. Kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio profitabilitas pada sub sektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023:
- a. Kinerja *return on asset* dinyatakan “kurang baik” dengan rata-rata rasio sebesar 0,02 kali karena rasio yang diperoleh masih jauh dari standar industri $\leq 0,5$ kali, hal ini berarti semakin rendah kemampuan total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan tidak memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini tidak efisien bagi perusahaan. Kinerja paling kurang baik dialami oleh PT. Sreeya Sewu Indonesia (SIPD) dengan nilai rata-rata sebesar -0,009 kali.
 - b. Kinerja *return on equity* dinyatakan “kurang baik” dengan rata-rata rasio sebesar 0,04 kali karena rasio yang diperoleh masih jauh dari standar industri $\leq 0,5$ kali, hal ini berarti laba bersih mengalami penurunan dan ekuitas mengalami penurunan akan tetapi persentase penurunan laba bersih lebih besar. Kinerja paling kurang baik dialami oleh PT. Asia Sejahtera Mina (AGAR) dengan nilai rata-rata sebesar -0,001 kali.

Daftar Pustaka

- [1]. Hartono, H. P., & Kurniawan, Y. D. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pada Sektor Basic Industry & Materials Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*
- [2]. Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3]. Irham Fahmi. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung
- [4]. Nugroho, T. C. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Menilai Laporan Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 4(2), 117-129.
- [5]. Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6]. Putri, Y. O., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Rasio Industri Perusahaan Sektor Industri Sub-Sektor Pakan Ternak. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 196-208.
- [7]. Sukamulja, P. D. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi dengan BPFE.
- [8]. Sepang, F. V., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 7(2), 21-29.